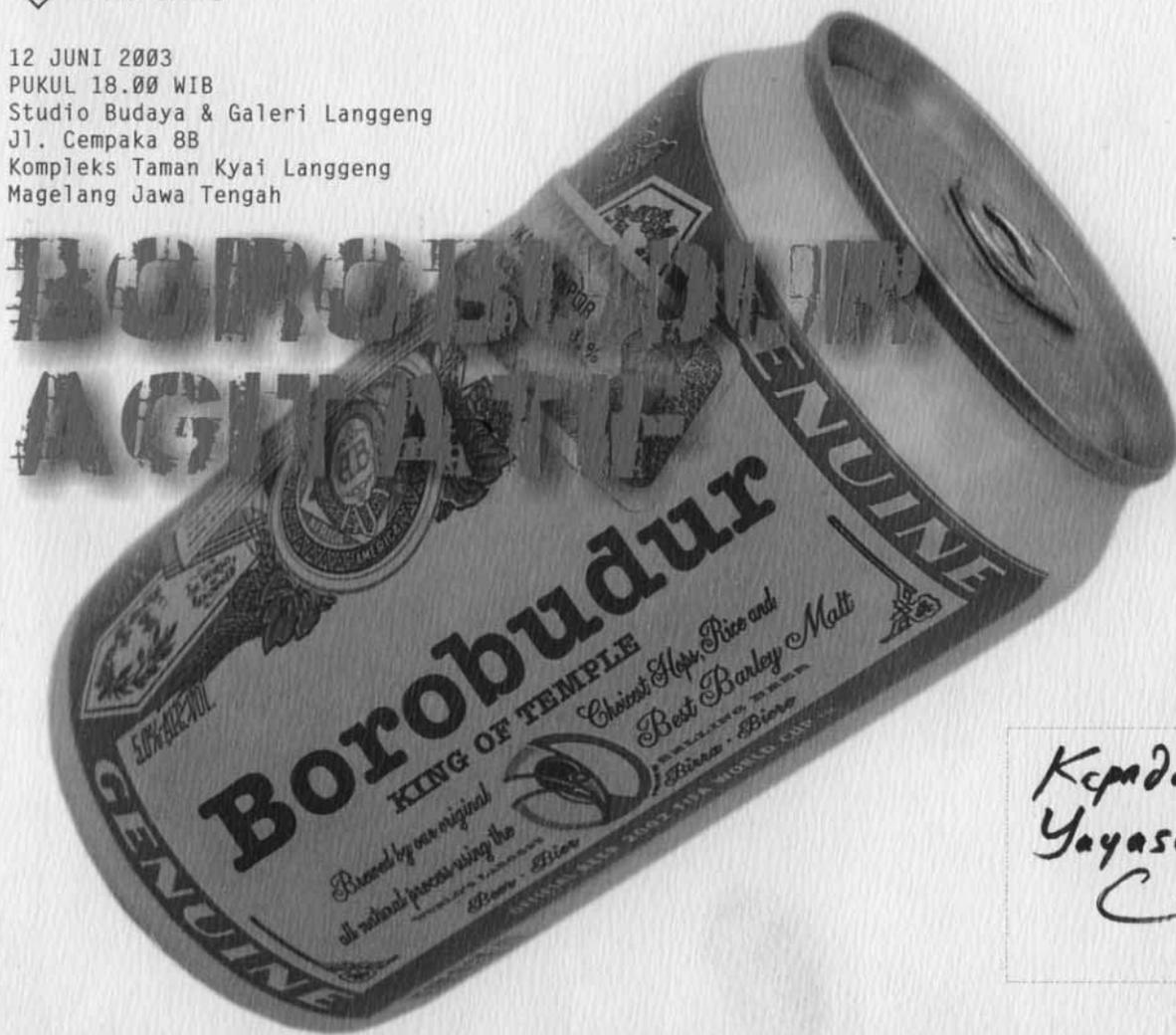




12 JUNI 2003
PUKUL 18.00 WIB
Studio Budaya & Galeri Langgeng
Jl. Cempaka 8B
Kompleks Taman Kyai Langgeng
Magelang Jawa Tengah



Kepada Yth.
Yayasan Seni
Cemati

"Borobudur Agitatif"

Bukan Hajatan Pegawai Negeri

Art 21/5/2003 17:50 WIB Reporter : Bagus Kurniawan

detikHot - Yogyakarta, Ide seniman Mendut, Sutanto untuk menggelar "Borobudur Agitatif" (BA) tak urung menimbulkan sejumlah prasangka. Misalnya, ia sengaja membuat tandingan untuk "Borobudur Internasional Festival" (BIF) yang sedang direncanakan oleh Pemerintah Daerah Jawa Tengah dan Magelang. Tapi, seperti biasanya, seniman "nyeleneh" itu adem-adem saja menanggapi. Ia bahkan membuat perbandingan-perbandingan antara GIF dan BA. Menurut Tanto, bisa dikatakan BIF itu hajatannya para pegawai negeri. Sedangkan, BA adalah hajatan para seniman yang memang sudah biasa berkegiatan kesenian. "Saya kan bukan pegawai negeri, tapi seniman. Jadi, tidak mungkin menyaingi Pak Hengky (Kepala Dinas Pariwisata Jawa Tengah -red) atau Bupati Magelang Pak Hasyim Affandi," ujarnya. Inti kegiatan BA, kata Tanto, mengajak masyarakat menghargai budaya bernilai tinggi Candi Borobudur. Caranya, dengan laku hening serta meditasi di bagian atas candi (arupadhatu). Di samping itu, BA ingin mengingatkan agar manusia menjunjung tinggi budaya dan saling menghormati, seperti yang tersirat pada relief bagian tengah candi (rupadathu). "Dengan kata lain, meninggalkan semua perbuatan yang bersifat negatif seperti yang digambarkan pada relief bagian bawah (kamadathu). Karena, kamadathu menceritakan semua perbuatan jelek manusia, maka sejak zaman dulu bagian tersebut ditutupi batu-batuan sekaligus berfungsi memperkuat pondasi candi," papar Tanto. (smu)

Kamis, 5/06/03 : 15.30 WIB SUARA MERDEKA

Seniman Jateng-DIY Menggeliat Lewat Borobudur Agitatif

Yogyakarta, CyberNews. Kegelisahan seniman dan budayawan serta masyarakat Borobudur terusik, manakala mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk membangun dan memajukan kawasan Candi Borobudur. Padahal segala problematika yang muncul ke permukaan di kawasan itu, orang pertama yang paling mengetahui hanyalah mereka.

Namun kenyataannya para seniman dan budayawan maupun warga sekitar Borobudur, sama sekali tidak pernah dilibatkan baik dalam event berskala nasional maupun internasional. Sebagai bentuk kepedulian mereka, maka Kamis (12/6) mendatang di Art Gallery Langgeng mereka menggelar agenda kebudayaan dan pameran seni lukis yang dikemas dalam bentuk 'Borobudur Agitatif.' "Apa yang kami selenggarakan ini, bukan semata-mata ingin menandingi Borobudur International Festival (BIF). Tetapi sebagai ungkapan protes kami yang kami sajikan lewat pagelaran seni," kata seniman dan budayawan Mendut Sutanto dengan didampingi Dedy Iriannto pemilik Art Gallery Langgeng di Yogyakarta, Kamis (5/6).

Borobudur Agitatif merupakan agenda kebudayaan dan pameran seni yang diprakarsai antara seniman, budayawan dan para pedagang asongan yang ada di Candi Borobudur. Dalam acara tersebut, mereka akan menampilkan seniman-seniman besar dan budayawan-budayawan tangguh yang ada di tanah air. Mereka para maestro akan tampil dalam perhelatan puisi, orasi budaya, musik dan pameran lukisan. Seniman dan budayawan yang bakal baca puisi, antara lain WS Rendra, Agus Kamal, Afrizal Malna, Bre Redana dan masih banyak lagi.

Sedangkan mereka yang bakal baca esai, Triyanto Triwikromo, Sutanto Mendut, Seno Joko Suyono dan masih banyak yang lainnya. Sementara mereka yang bakal orasi, WS Rendra, Romo Sindhunata, Mikke Susanto, Gus Yusuf, Dorothea Rosa Herliany dan ST Sunardi. Sedangkan seniman lukis yang akan menggelar karyanya, antara lain Djoko Pekik, Dede Eri Supria, Effendi, Hanafi, Husein dan masih banyak lagi. Pembukaan dan pertunjukan seni akan dilaksanakan, Kamis (12/6), di Art Gallery Langgeng. Di tempat yang sama juga digelar pameran seni lukis yang akan dilaksanakan mulai tanggal 12 hingga 27 Juni 2003. Selain itu, para pedagang asongan Candi Borobudur juga menggelar kesenian tradisional yang tumbuh di sekitar desa tersebut. Menurut Sutanto, acara ini digelar sebagai ungkapan rasa sayang dan cintanya terhadap salah satu tempat keajaiban dunia yang perlu dilestarikan dan diuri-uri, jangan justru sebaliknya. "Kalau keinginan mereka murni, mestinya seniman dan budayawan maupun pedagang asongan yang ada di seputaran candi dilibatkan," tambah Tanto.

Seniman 'mbeling' ini juga mempertanyakan kepanitiaan BIF, karena mereka yang terlibat dalam kepanitiaan ini sama sekali belum pernah menyelenggarakan event sebesar ini. "Menggelar event 17-an aja belum pernah, kok berani menggelar event yang bertaraf internasional. Bukan berarti saya mengecilkan mereka, kami hanya takut kegiatan ini hanya dijadikan ajang 'rebutan'," katanya.

"Apa betul peserta luar negeri itu, benar-benar seniman dari luar negeri. Saya takut panitia memboyong turis yang ada di Pasar Kembang atau Pawirotan lalu dibawa ke Borobudur," tambah Sutanto. Sebagai panitia mestinya tanggap, kenapa baliho, sepanduk sampai poster yang dipasang di setiap sudut jalan hilang. Kalau pun ada hanya tinggal separoh, berarti ini ada sesuatu. Maka untuk menambah khasanah seni dan budaya, Sutanto bersama teman-teman menggelar Borobudur Agitatif. Sedangkan Dedy Iriannto sebagai penyandang dana mengatakan, lewat kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran semua pihak untuk membangun sesuatu yang lebih jelas dan transparan. Maka pihaknya berharap, kegiatan yang digelar seniman dan budayawan semoga dapat memberikan sesuatu yang bermakna bagi nafas dan roh Borobudur yang notabene sebagai tempat suci dan sakral.
(ygy/Cn08)

Jumat, 6/06/03 : 16.53 WIB

"Sinergikan BIF dengan Kesenian yang Diselenggarakan Masyarakat"

Borobudur, CyberNews. Ketua DPRD Kabupaten Magelang Ir Singgih Sanyoto meminta eksekutif dan masyarakat berpikir positif, baik terhadap penyelenggaraan BIF maupun kegiatan seni lainnya seperti Borobudur Agitatif, Festival Kampoengan dan sebagainya.

"Kalau bisa malahan setiap kampung di Borobudur menggelar kesenian, dengan begitu terjadi kemitraan yang tujuannya untuk saling mengisi," katanya Jumat (6/6) di kantornya.

Dia menerangkan, BIF yang diselenggarakan pemerintah pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula kegiatan seni yang diselenggarakan masyarakat. "Warga mau menggelar kesenian apalagi dengan biaya sendiri, itu langkah yang sangat bagus. Karena itu harus disinergikan dengan BIF, supaya kedua kegiatan seni itu sukses," tandasnya.

Singgih membenarkan, memang muncul kesan Borobudur Agitatif, Festival Kampoengan dan lainnya, seperti kegiatan tandingan. "Kesan yang saya tangkap seperti itu. Padahal sekarang era keterbukaan dan partisipasi, sehingga partisipasi masyarakat sangat diperlukan." Sebaliknya, tambah Ketua DPC PDI-P Kabupaten Magelang, eksekutif jangan mudah menganggap partisipasi murni masyarakat itu sebagai event untuk menyaingi BIF. Mereka mau iuran untuk menggelar kesenian, merupakan langkah yang sangat baik. "Jadi sebaiknya saling mengisi, karena BIF maupun kesenian yang digelar masyarakat masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika saling mendukung pasti hasilnya jauh lebih baik," tuturnya. Nada serupa disampaikan Direktur Galery Langgeng, Dedy Irianto, yang dihubungi terpisah. Dirinya tidak pernah berpikir mau membuat tandingan, karena memang tidak sebanding. Sebab, baik Borobudur Agitatif maupun BIF masing-masing memiliki kepentingan.

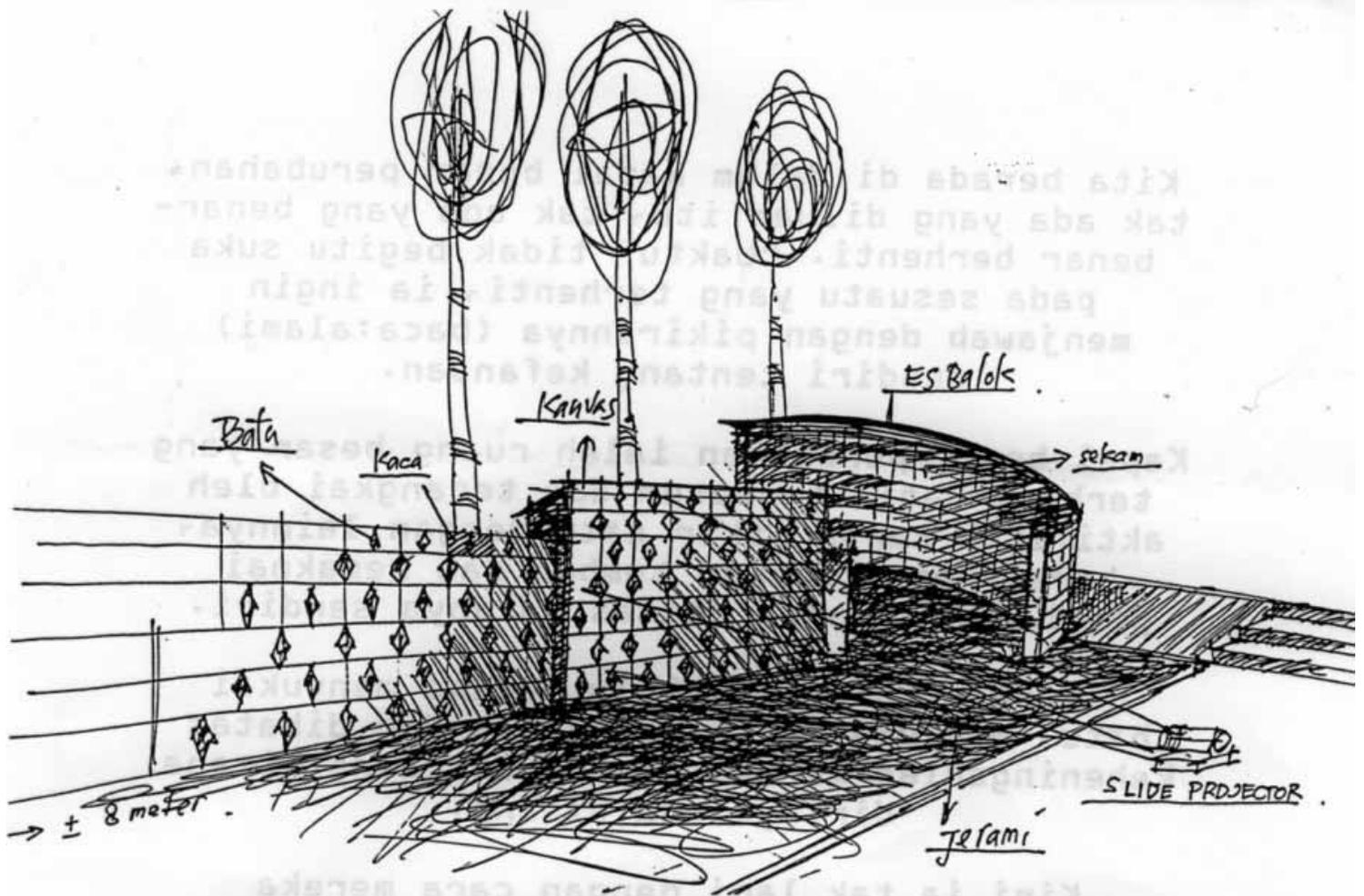
"Yang kami selenggarakan hanya sebatas wacana, pemikiran dan perenungan, sedang BIF jangkauan lebih luas. Antara lain tentang pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan, perekonomian, perdagangan dan lainnya," tutur pengusaha sekaligus budayawan.

Dia menilai wajar kalau kemudian muncul orang-orang yang tidak puas terhadap penyelenggaraan BIF. Salah satu penyebabnya, dana penyelenggaraan yang begitu besar mencapai Rp 4,8 miliar, ternyata yang dikucurkan ke daerah hanya Rp 150 juta. Namun dia bangga, meski warga Borobudur tidak kebagian dana tetapi semangat berkesenian tetap tinggi.

"Dengan dana iuran mereka menggelar acara, ini aspirasi yang sebenarnya dari mereka dan untuk kepentingan mereka sendiri," tandasnya. (brb/Cn08)



Suasana luar orasi budaya, pembacaan puisi, pameran seni rupa, "Borobudur Agitatif", Studio Budaya & Galeri Langgeng, 12-27 Juni 2003 (foto: Dwi Rahmanto)



Hanafi (feat. with Rama Surya)

mengamati

perubahan batu

1000x300x165 cm, multi media, 2003

Pendukung:

Erwin Thenda -artistik

Alfred King Foto -Dokumentasi

Sujatmiko -Properti

Farhan Siki -Teknisi

Mimi Silmiati -General



STUDIO BUDAYA
GALERI
LANGGENG

BOROBUDUR AGITATIF

Kita berada di dalam kapal besar perubahan, tak ada yang diluar itu, tak ada yang benar-benar berhenti. "Waktu" tidak begitu suka pada sesuatu yang terhenti, ia ingin menjawab dengan pikirannya (baca:alami) sendiri tentang kefanaan.

Kapal besar perubahan ialah ruang besar yang terbagi-bagi, tersusun dan terangkai oleh aktifitas kerja pikir satu dengan lainnya, karena mereka akan tumbuh dan memaknai perubahan bersama diatas caranya sendiri.

Ratusan tahun yang lalu mereka menyukai batu, menyukai api, kesepian, dan dibatas keheninganlah mereka menemukan ruang dimana dirinya ada disana.

Kini ia tak lagi dengan cara mereka menemukan keberadaannya, tidak mudah pula menemukan hal yang mereka sukai; setiap benda, bentuk dan keindahannya tampak rapuh, ringkih tak bernilai, rentancair.

...lalu kitapun membutuhkan peradaban dari sesuatu yang telah menjadi demikian, untuk memulai peradaban kembali.

mengamati perubahan batu

Hanafi (feat. with Rama Surya)

12 JUNI 2003

PUKUL 18.00 WIB

Studio Budaya & Galeri Langgeng

BOROBUDUR AGITATIF

AFRIZAL MALNA • BRE REDANA • DOROTHEA ROSA
HERLIANY • GUS YUSUF • HARYADI SN. • MARCO • MIKKE
SUSANTO • DEI HONG DJIEN • SENO JOKO SUYONO •
SINDHUNATA • ST. SUNARDI • SUTANTO MENDUT • TOETY
HERATY • TRIYANTO TRIWIKROMO • WS. RENDRA

AGUS KAMAL • AGUS SUWAGE • ARAHMAIANI •
• AWIKI • DEDE ERI SUPRIA • DJOKO PEKIK •
EFFENDI • ENTANG WIHARSO • HANAFI • HUSEIN •
JERRY T. • M. SUYONO • MADE DJIRNA • MADE WIANTA
• NASIRUN • PANDE K. TAMAN • PAUL HUSNER • PUPUK
DP. • ROSID • S. TEDDY D. • SRIHADI SOEDARSONO •
SUNARYO • TISNA SANJAYA • UGO UNTORO • VAN
DERSTERN • YUSWANTORO ADI

Pameran Lukisan berlangsung
dari tanggal 12-27 Juni 2003

Kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr.
untuk menghadiri:

Pembukaan Agenda Kebudayaan
BOROBUDUR AGITATIF
12 Juni 2003

Acara

I. Pembukaan

Pukul 18.00 WIB

II. Pertunjukan

Pukul 19.30 WIB - selesai

- Pembacaan Puisi

- Orasi Budaya

- Musik

Tempat

Studio Budaya & Galeri Langgeng

Jl. Cempaka 8B

Kompleks Taman Kyai Langgeng

Magelang Jawa Tengah

Deddy Irianto

Cemeti Art Foundation | Documentation Division

From: "mikke susanto" <dan_mikke@yahoo.com>
To: "halim hd" <halimhade@yahoo.com>; "Medy" <medyloekito@shimz.co.id>; "faruk tripoli" <faruk.ht@plasa.com>; "Tan Lioe le" <lioerie@telkom.net>; <penyair@yahoogroups.com>; <khoppinghoo@yahoogroups.com>; <bumimania@yahoogroups.com>; <musyawarah-burung@yahoogroups.com>; <akubaca@yahoogroups.com>; <asah@yahoogroups.com>; <tukangredaksi@yahoogroups.com>; <geng-rembes@yahoogroups.com>; <publik seni@yahoogroups.com>; <lintaseni@yahoogroups.com>; <wanita-muslimah@yahoogroups.com>; <apakahar@yahoogroups.com>; "Tim Behrend" <t.behrend@auckland.ac.nz>
Sent: Friday, June 06, 2003 8:55 AM
Subject: [lintaseni] Borobudur Agitatif

Kami ingin menyela sebentar....

Mari sejenak merenung tentang BOROBUDUR, setelah itu diskusi lagi!

Agenda Kebudayaan & Pameran Seni Lukis
 Borobudur Agitatif
 Pembukaan: 12 Juni 2003

Pameran: 12-27 Juni 2003

Tempat : Studio Budaya & Galeri Langgeng

Jl. Cempaka 8 B Kompleks Taman Kyai Langgeng

Magelang-Jawa Tengah 56123.

Phone: 0293-313468/313338.

Menandakan kembalinya konstruksi pemikiran kebudayaan tentang eksistensi Borobudur.

Bukit batu bernama Borobudur sampai usia 14 abad ini masih saja terus "aktif". Tanda-tanda peningkatan dan aktivitas hidupnya selalu saja mengingatkan banyak hal, mulai dari persoalan monumennya sendiri maupun yang mengitarinya (seperti masyarakat dan alam-lingkungan di sekitarnya).

Secara fisik bangunan yang sesekali "merintih" karena terlalu seringnya tersiksa oleh perlakuan manusia dan alam yang mengitarinya, membuat Borobudur tak pernah sepi dari kejutan-kejutan peradaban. Entah bagaimana pikiran Raffles yang konon ketika pertama kali "menemukan" Borobudur yang penuh dengan tumbuhan liar, melihat peradaban dan perlakuan manusia kini tak ubahnya seperti lumut dan tetumbuhan

yang dulu merambati tubuhnya. Entah berapa kali pula Borobudur, sebuah bangun karya seni tak bernama (anonim) ini, gencar menjadi sasaran perlakuan manusia: mulai dari gempuran fisik hingga secara konseptual.

Acara kali ini mencoba menggulirkan-dengan kebebasan penuh-tentang kembalinya Borobudur menjadi milik bersama: memiliki nilai sakral bagi penganutnya dan mewujudkan pula nilai-nilai luhur dengan kecintaan yang tulus pada benda-benda bersejarah (heritage) itu bagi masyarakat secara umum. Dengan menggelar berbagai acara seperti pertunjukan, orasi budaya dan pameran seni lukis (yang akan berlangsung hingga 27 Juni 2003).

Borobudur memang tidak eksklusif. Kalau penyair Putu Fajar Arcana, pelukis Made Wianta, asongan, wartawan Triyanto Triwikromo dari Semarang dan Hariadi SN dari Yogyakarta, mahasiswa demonstran, aktivis budaya dan LSM, kadang harus bisa cair bersama. Bahkan planolog, kurator, antropolog, kolektor, pengusaha tembakau, pemandu wisata berhak naik ke panggung. Silahkan juga Pilkalda, aktivis LSM, gubernur, pemabuk kelas teri, dukun kampung, sampai ketua penyelenggara pun berhak. Di arus pedesaan, pergaulan lintas lokal ini tercatat sudah belasan tahun berjalan tanpa jeda.

Agenda kebudayaan dan pameran ini, sekali lagi mencoba mengingatkan kembali peran, kelakuan, kerangka pikiran para perupa dan mencoba mengisi Borobudur dengan berbagai bentuk pergerakan pikiran. Pameran ini tidak dibatasi oleh ideologi yang condong pada situasi tertentu atas Borobudur, namun lebih banyak diidentifikasi sebagai bentuk kritis perupa terhadap eksistensi Borobudur secara jujur dan dalam bentuk karya dua dimensi. Karya-karya lukis yang dipamerkan lebih mencerminkan bentuk, sikap, dan jawaban atas pertanyaan perihal pengingatan kembali pada semangat menjaga peradaban manusia secara arif, terutama kepada bangun kreatif bernama Borobudur.

Peserta :

Non Pelukis:

afrizal malna - bre redana - dorothea rosa herliany - gus yususf - hariadi sn - marco kusumawijaya - mikke susanto - oei hong djien - seno joko suyono - sindhunata - st sunardi - sutanto mendut - toeti hearty - triyanto triwikromo - ws rendra

Pelukis:

agus kamal - agus suwage - arahmaiani - awiki - dede eri supria - djoko pekik - effendi - entang wiharso - hanafi - husein - jerry t - m suyono - made djirna - made wianta - nasirun - pande k taman - paul husner - pupuk dp - rosid - s teddy d - srihadi sudarsono - sunaryo - tisna sanjaya - ugo untoro - van derstern - yuswantoro adi.

(siaran pers ini dikeluarkan oleh panitia "Borobudur Agitatif", Studio Budaya & Galeri Langgeng Magelang)

SUSUNAN ACARA
BOROBUDUR AGITATIF

12 JUNI 2003

I. PEMBUKAAN

(waktu mulai antara 18.00 –19.00 WIB)

- ❖ Makan
- ❖ Selamat datang (MC)
- ❖ DR. Oei Hong Djien dan Borobudur
- ❖ Pidato Direktur Galeri Langgeng (Deddy Irianto)
- ❖ Pembukaan Pameran dan Orasi Budaya (Ibu Prof.Dr. Toeti Heraty)

II. NONTON PAMERAN

(19.30 WIB -)

III. PERTUNJUKKAN

(20.00 WIB – selesai)

- | | | |
|------------------------------|----------------------|---------------|
| ➤ Afrizal Malna | (Puisi) | Makasar |
| ➤ Bre Redana | (Cerpen Erotis) | Salatiga |
| ➤ Seno Joko Suyono | (Essai) | Jakarta |
| ➤ Rosa Herliany | (Puisi) | Magelang |
| ➤ Triyanto Triwikromo | (Cerpen) | Semarang |
| ➤ Sindhunata | | Malang |
| ➤ Haryadi SN | (Teater) | Yogya |
| ➤ Emha Ainun Najib | | Jombang |
| ➤ Ibu Prof. Dr. Toeti Heraty | (Agitasi & Puisi) | International |
| ➤ Sitor Situmorang | (Agitasi & Puisi) | International |
| ➤ WS. Rendra | (Agitasi & Puisi) | International |
| ➤ Sahita | (Teater Tari) | Surakarta |
| ➤ Gus Yusuf | (Shalawat & Agitasi) | Magelang |
| ➤ Sutanto Mendut | Musik | Magelang |

BOROBUDUR AGITATIF

GALERI LANGGENG

MAGELANG, 12 JUNI - 27 JUNI 2003

	KARYA	JUDUL	TAHUN	MEDIA	UKURAN	PRICE/Rp
0	KARYA	JUDUL	TAHUN	MEDIA	UKURAN	PRICE/Rp
1	PUPUK DP	EKSPRESI RITUAL I	2003	OIL ON CANVAS	90X144CM	20.000.000
2	R.OH.SUPONO	RUPADHATU	1991			
3	EFFENDI	MESSAGE	2003	OIL ON CANVAS	200X150CM	NOT FOR SALE
4	EFFENDI	MENVATU SETIAP WAKTU	2003	OIL ON CANVAS	60X50CM	12.000.000 -10%
5	AGUS SUWAGE	MEDITASI DAGING	2003	ACRYLIC KANVAS	145X150CM	35.000.000 -10%
6	S.TEDDY.D	ANDAI IA MELIHAT BOROBUDUR	2003	OIL ON CANVAS	54X65,65X54CM	7.000.000
7	JERRY .T	BOROBUDUR VEATE TO HAPPINESS	2003	MIXED MEDIA	3X100X70CM	35.000.000
8	JERRY .T	MANDALA BOROBUDUR	2003	MIXED MEDIA	100X70CM	15.000.000
9	PAUL HUSNER	VIEW BOROBUDUR WITH MOUNTAI MERAPI	2003	OIL ON CANVAS	90X153CM	53.000.000
10	SUNARYO	LUKA DI LANGIT LUKA DI BUMI	2003	OIL ON CANVAS	200X150CM	425.000.000
11	I MADE DJIRNA	IMAJINASI BOROBUDUR	2003	OIL ON CANVAS	140X130CM	70.000.000
12	DEDE ERI SUPRIA	SCREAM	2003	OIL ON CANVAS		125.000.000
13	ROSTO	RELIEF KEHIDUPAN	2003	PENSIL AKRILIK DI KANVAS	120X250CM	30.000.000
14	VAN DER STERREN	BOROBUDUR	2003	OIL ON CANVAS	70X90CM	
15	PAUL HUSNER	BOROBUDUR WITH MONKS PREPARING CEREMONY II	2003	OIL ON CANVAS	72x95cm	38.000.000 lk 35 jt
16	PANDE KETUT TAMAN	TENTANG ADA	2003	ACRYLIC KANVAS		40.000.000 -10%
17	NASIRUN	WARISAN MAHAKARYA	2003	OIL ON CANVAS		50.000.000

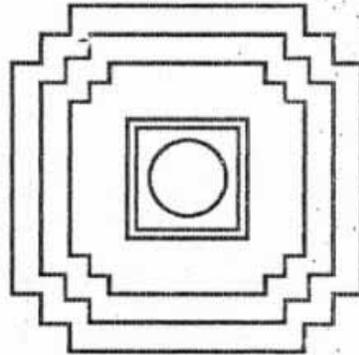
BOROBUDUR AGITATIF

GALERI LANGGENG

MAGELANG, 12 JUNI - 27 JUNI 2003

NO	KARYA	JUDUL	TAHUN	MEDIA	UKURAN	PRICE/Rp
18	AGUS KAMAL	RELIEF	2003	OIL ON CANVAS	40X50CM	
19	DJOKO PEKIK	TERANG BULAN DI BOROBUDUR	2003	OIL ON CANVAS	140X117CM	
20	NYOMAN SUKARI	SAKSI BISU	2003	OIL ON CANVAS		30.000.000
21	HANAFAI	CHANGE INTO	2003	MIXED MEDIA	320X160CM	28.000.000
22	UGO UNTORO	JASA GENDONG	2003	ACRYLIC PECIL ON KANVAS	100X80CM	10.000.000-10%
23	ENTANG WIHARSO	DREAMING TEMPLE	2003	OIL ON CANVAS	300X500CM	
24	HUSIN		2003	OIL ON CANVAS	80X63CM	
25	YUSWANTORO ADI	BUKAN RELIEF BOROBUDUR	2003	OIL ON CANVAS	72X60CM	7.500.000
26	ENTANG WIHARSO	SIFTING TRADITION:KEMBANG GULA	2003	INSTALASI		
27	HANAFAI	MENGAMATI PERUBAHAN BATU	2003	INSTALASI		
28	S. TEDDY D	GERAK-GERIK	2003	INSTALASI	200X250CM	
29	AWIKI	KLENTENG	2003	OIL ON CANVAS	130X80CM	50.000.000
30	M.SUYONO	DIBAWAH BAYANG TIGA DEWA	2001	OIL ON CANVAS	150X200CM	90.000.000

BASUH



Radius Kilometer

Tempat Sakral

BOROBUDUR

Tempat suci harus dibasuh !!! basuh kaki orang yang menginjaknya. Basuh mulut orang yang membicarakannya. Basuh tubuh orang yang menyetubuhinya. Basuh semua orang yang mengambil keuntungan darinya. Maka kami membasuh diri

Instalasi :

Tanda Baca

Performer :

Oentoeng – Magelang

Citra – Jepara

Imam Bucah – Semarang

Mahmud Alqodri – Kaliwungu

Engkek – Jepara

Win Patung – Semarang

Toples - Temanggung

Mangun - Temanggung

Gupek - wonosobo

Apeck - Banjarnegara

Pincuk - Jepara

Masyarakat Teater Kaliwungu

Tanggal :

10 – 12 Juni 2003

Lokasi :

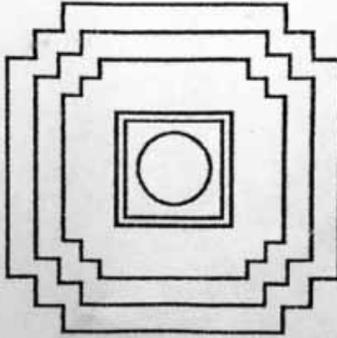
Sekitar BIF sampai BA

Sekitar Borobudur sampai Galeri Langgeng

Karya

Kolaborasi Kaum Lunatik

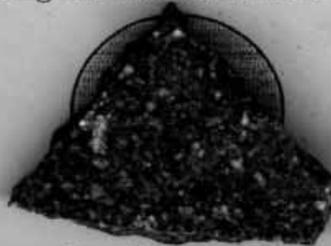
KUE



BOROBUDUR

Borobudur bukan lagi milik kaum religi, tetapi sudah menjadi milik dunia maka dibuat kue Borobudur untuk dibagi rata. Agar semua bisa memiliki.

Sertifikat seribu potong kue Borobudur bukan angka sebenarnya.



Kue ini bisa enak

Kue ini bisa asam

Kue ini bisa manis

Kue ini bisa busuk

Kue ini bisa pahit

Tergantung siapa yang menikmatinya.

Lokasi Pembagian kue :

Sekitar Borobudur sampai Galeri Langgeng

BIF sampai BA

Tanggal :

10 – 12 Juni 2003

Karya

Win Patung